NILAI KARAKTER DALAM ARSITEKTUR RUMAH LIMAS: STUDI LITERATUR INTEGRASI BUDAYA LOKAL PADA MATA PELAJARAN PKN

Lutfi Rohadatul Aisy[1*], Kasmi[2], Suyato[3], Puji Wulandari Kuncorowati[4]
[1,2,3]Magister Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta

***Email:** [1]lutfi0217fisip.2025@student.uny.ac.id*;[2]Kasmi.2025@student.uny.ac.id; [3]suyato@uny.ac.id; [4]puji_wulandari@uny.ac.id*

Abstract

Character Values in the Architecture of Rumah Limas: A Literature Review on the Integration of Local Culture in Civic Education Learning.This study aims to analyze the character values contained in the architecture of Rumah Limas and their integration into Civic Education learning through a literature study approach. Rumah Limas is not only a traditional house from South Sumatra, but also a cultural symbol that contains moral, social, religious, and democratic values relevant to strengthening student character. This study uses a qualitative approach with literature study methods by reviewing scientific articles, books, proceedings, and relevant documents published between 2016–2026. Data were analyzed through stages of data reduction, classification, interpretation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Rumah Limas contains character values such as religiosity, mutual cooperation, responsibility, tolerance, politeness, social solidarity, deliberation, and respect for local wisdom. The integration of local cultural values in Civic Education learning can strengthen civic knowledge, civic disposition, and civic skills in students. In addition, the use of local culture as a learning resource makes Civic Education learning more contextual, meaningful, and close to students' daily lives. This study confirms that local culture-based learning has strategic relevance in strengthening national identity amidst the challenges of globalization.

Keywords: *Character Education, Rumah Limas, Local Wisdom, Civic Education, Literature Study*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam arsitektur Rumah Limas serta integrasinya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan studi literatur. Rumah Limas tidak hanya menjadi rumah adat masyarakat Sumatera Selatan, tetapi juga simbol budaya yang memuat nilai moral, sosial, religius, dan demokratis yang relevan dengan penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui telaah artikel ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen relevan yang diterbitkan pada tahun 2016–2026. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Limas mengandung nilai karakter seperti religius, gotong royong, tanggung jawab, toleransi, kesantunan, solidaritas sosial, musyawarah, dan penghormatan terhadap kearifan lokal. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran PKn dapat memperkuat *civic knowledge, civic disposition, dan civic skills* peserta didik. Selain itu, penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar menjadikan pembelajaran PKn lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki relevansi strategis dalam memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Rumah Limas, Kearifan Lokal, Pendidikan Kewarganegaraan, Studi Literatur*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada dasarnya menjadi fondasi penting dalam proses pendidikan nasional(Dwi Nurmansyah, 2024). Sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab membentuk kepribadian, moral, dan kesadaran sosial generasi muda. Dalam beberapa tahun terakhir, persoalan degradasi moral di kalangan pelajar semakin sering menjadi perhatian masyarakat. Fenomena menurunnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualis, hingga lunturnya kecintaan terhadap budaya lokal menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat melalui pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satunya melalui etnopedagogi, pendekatan Pendidikan yan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran.

Budaya lokal pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai identitas daerah, tetapi juga menjadi sumber nilai yang diwariskan secara turun-temurun (Muzanni, 2017). Dalam budaya lokal terdapat berbagai ajaran tentang etika, kebersamaan, tanggung jawab, hingga hubungan manusia dengan lingkungan dan Tuhan. Nilai-nilai tersebut sebenarnya sangat relevan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang menekankan pembentukan warga negara yang demokratis, berkarakter, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Oleh sebab itu, pembelajaran PKn akan menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan dengan budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai filosofis tinggi ialah Rumah Limas dari Sumatera Selatan(Etnomatematika et al., 2025; Of et al., 2018; Rumah et al., 2022). Rumah adat ini bukan sekadar bangunan tradisional yang memiliki bentuk arsitektur khas, melainkan simbol kehidupan sosial masyarakat Palembang yang sarat dengan makna budaya. Struktur Rumah Limas menggambarkan tata kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai religiusitas, gotong royong, penghormatan terhadap sesama, serta musyawarah dalam menyelesaikan persoalan bersama(Luciani et al., 2020). Nilai-nilai tersebut tercermin dari pembagian ruang, fungsi setiap tingkatan rumah, hingga tradisi sosial yang menyertai keberadaan Rumah Limas dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Luciani dan Malihah (2020), Rumah Limas mengandung nilai sosial, religius, estetika, dan budaya yang mencerminkan identitas masyarakat Melayu Palembang(Luciani et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa arsitektur tradisional pada dasarnya tidak dibangun semata-mata untuk kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai representasi cara pandang masyarakat terhadap kehidupan. Rumah Limas dibangun dengan mempertimbangkan nilai keselarasan, penghormatan terhadap adat, serta hubungan sosial antarmasyarakat. Dengan demikian, Rumah Limas dapat dipahami sebagai media pendidikan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Keberadaan Rumah Limas juga menunjukkan bagaimana masyarakat lokal memiliki kemampuan untuk membangun sistem kehidupan yang harmonis(Zamhari et al., 2023). Pembagian ruang dalam Rumah Limas yang dikenal dengan istilah *bengkilas* memperlihatkan adanya penghormatan terhadap tamu dan struktur sosial masyarakat. Setiap ruang memiliki fungsi tertentu dan digunakan sesuai dengan kebutuhan adat maupun kegiatan sosial(Spasial & Limas, 2026; Zamhari et al., 2023). Selain itu, proses pembangunan rumah yang dilakukan secara gotong royong mencerminkan kuatnya solidaritas sosial masyarakat Palembang. Nilai-nilai seperti inilah yang sebenarnya penting dikenalkan kepada peserta didik melalui pembelajaran PKn.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital(Ananda et al., 2025; Fauziah et al., 2023; Hasibuan & Simatupang, 2021; Wisdom, 2025). Peserta didik saat ini lebih banyak terpapar budaya luar melalui media sosial dan internet sehingga perlahan mulai mengalami penurunan ketertarikan terhadap budaya daerahnya sendiri. Kondisi tersebut dapat berdampak pada melemahnya identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan pendidikan budaya yang kuat. Dalam konteks

ini, pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu membentuk sikap religius, gotong royong, integritas, dan nasionalisme peserta didik karena nilai yang diajarkan berasal dari kehidupan nyata masyarakat(Komalasari et al., 2022). Pembelajaran yang dekat dengan pengalaman sosial peserta didik cenderung lebih mudah dipahami dan dihayati dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh sebab itu, budaya lokal seperti Rumah Limas dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran PKn(Ariani, 2024; Husni, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas Rumah Limas dari sisi sejarah, budaya, maupun arsitektur tradisional(Rumah et al., 2022; Spasial & Limas, 2026; Sumarwoto, 2025). Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengaitkan nilai karakter dalam Rumah Limas dengan pembelajaran PKn masih relatif terbatas. Pembelajaran kewarganegaraan berbasis budaya lokal berpotensi memperkuat pendidikan karakter dan melestarikan budaya bangsa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam arsitektur Rumah Limas serta menjelaskan relevansi integrasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema nilai karakter, Rumah Limas, budaya lokal, dan pembelajaran PKn. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, prosiding ilmiah, dan publikasi akademik yang diterbitkan pada rentang tahun 2016–2026.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi tema penelitian; (2) pengumpulan literatur yang relevan; (3) seleksi sumber berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian; (4) analisis isi terhadap data yang diperoleh; dan (5) penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap sumber literatur, mengidentifikasi gagasan utama, mengelompokkan data berdasarkan tema, kemudian menginterpretasikan makna dari berbagai temuan yang diperoleh. Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara nilai karakter dalam Rumah Limas dengan implementasinya dalam pembelajaran PKn.

Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik validasi sumber pustaka melalui proses *cross-check* antar referensi yang relevan. Peneliti membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan temuan ilmiah yang memiliki keterkaitan tema untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan memprioritaskan artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku akademik, dan publikasi yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah tersebut dilakukan agar hasil kajian memiliki tingkat keakuratan, konsistensi, dan objektivitas yang lebih kuat. Melalui pendekatan studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya integrasi budaya lokal dalam penguatan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn.

C. Hasil Dan Pembahasan

Rumah Limas merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Sumatera Selatan yang hingga kini masih dikenal sebagai simbol identitas masyarakat Palembang(Asmendo & Ishar, 2020; Sumarwoto, 2025). Rumah adat ini memiliki bentuk arsitektur khas berupa rumah panggung dengan atap menyerupai limas dan struktur bertingkat yang sarat dengan makna filosofis. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, Rumah Limas tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial, adat, dan keagamaan. Oleh karena itu, keberadaan Rumah Limas memiliki nilai budaya yang sangat kuat karena mencerminkan pola

kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi etika, kebersamaan, dan keharmonisan sosial.

Arsitektur Rumah Limas dibangun berdasarkan pandangan hidup masyarakat Melayu Palembang yang menempatkan hubungan antarmanusia sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial(Adesta Syafitri, 2024; Rachmad & Amin, 2023; Zamhari et al., 2023). Hal tersebut terlihat dari pembagian ruang dalam rumah yang menunjukkan adanya penghormatan terhadap tamu, keluarga, dan masyarakat sekitar. Setiap tingkatan lantai atau bengkilas memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan adat dan kedudukan sosial seseorang. Sistem pembagian ruang ini menunjukkan bahwa masyarakat Palembang sejak dahulu telah memiliki budaya menghormati sesama dan menjaga tata krama dalam kehidupan sosial.

Selain itu, Rumah Limas juga mencerminkan kemampuan masyarakat lokal dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan(Pratama, 2019). Bentuk rumah panggung dipilih untuk menghadapi kondisi geografis Sumatera Selatan yang banyak dipengaruhi oleh sungai dan rawa. Material rumah yang menggunakan kayu pilihan memperlihatkan adanya pengetahuan lokal mengenai ketahanan bangunan dan keseimbangan dengan lingkungan alam. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya mengandung nilai sosial, tetapi juga mengandung pengetahuan ekologis yang penting diwariskan kepada generasi muda.

Menurut Zamhari dkk. (2023), Rumah Limas merupakan representasi budaya masyarakat Palembang yang memuat nilai adat, religiusitas, dan identitas sosial(Zamhari et al., 2023). Nilai-nilai tersebut terlihat dari fungsi rumah sebagai tempat musyawarah keluarga, pelaksanaan kegiatan adat, hingga kegiatan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, Rumah Limas pada dasarnya menjadi media pewarisan nilai budaya dan karakter masyarakat secara turun-temurun

Rumah Limas mengandung berbagai nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional(Luciani et al., 2020; Marwan, 2025; Zamhari et al., 2023), khususnya dalam pembentukan peserta didik yang berkarakter dan berkepribadian Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tampak pada bentuk fisik bangunan, tetapi juga tercermin dalam fungsi sosial dan filosofi kehidupan masyarakat yang melatarbelakangi keberadaan Rumah Limas.

Salah satu nilai karakter yang paling menonjol ialah nilai religius(Aziz & Palembang, 2022; Sulistiawati, n.d.). Kehidupan masyarakat Palembang yang dekat dengan ajaran agama tercermin dalam fungsi Rumah Limas sebagai tempat berkumpul keluarga dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Nilai religius juga terlihat dari cara masyarakat menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, nilai religius menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai religius, Rumah Limas juga mengandung nilai gotong royong yang sangat kuat(Mailani et al., 2025). Proses pembangunan rumah pada masa lalu dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Tradisi tersebut menunjukkan masyarakat memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan kebersamaan yang kuat Nilai gotong royong seperti ini sangat relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik di tengah berkembangnya budaya individualisme pada era modern.

Nilai toleransi dan musyawarah juga tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat yang berkaitan dengan Rumah Limas(Mailani et al., 2025; Pratama, 2019). Rumah adat ini sering digunakan sebagai tempat bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan keluarga maupun adat. Tradisi musyawarah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah lama mengenal budaya demokrasi dan penyelesaian masalah secara damai. Dalam pembelajaran PKn, nilai musyawarah sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap demokratis dan kemampuan menghargai pendapat orang lain.

Di samping itu, terdapat pula nilai kesantunan dan etika sosial yang tercermin dari tata cara menerima tamu dan penggunaan ruang dalam Rumah Limas(Siswanto et al., 1993). Setiap orang yang memasuki rumah

harus memahami aturan adat dan menunjukkan perilaku yang sopan. Nilai ini menggambarkan bahwa masyarakat Palembang sangat menjunjung tinggi tata krama dan penghormatan terhadap sesama. Pada era digital saat ini, nilai kesantunan menjadi semakin penting karena banyak peserta didik mulai mengalami penurunan etika komunikasi dan perilaku sosial.

Rumah Limas juga mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial(Damayanti, 2021; Spasial & Limas, 2026). Rumah dipandang bukan hanya milik pribadi, tetapi juga simbol kehormatan keluarga yang harus dijaga bersama. Pandangan tersebut membentuk kesadaran masyarakat untuk saling membantu dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Nilai tanggung jawab seperti ini penting ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah, masyarakat, dan bangsa.

Table 1. Analisis Nilai Karakter Dalam Arsitektur Rumah Limas

Nilai Karakter	Bentuk dalam Rumah Limas	Relevansi dalam Pembelajaran PKn
Religius	Rumah digunakan untuk kegiatan adat dan keagamaan	Menanamkan sikap beriman, toleransi, dan moral sosial
Gotong Royong	Proses pembangunan rumah dilakukan bersama masyarakat	Membentuk sikap kerja sama dan kepedulian sosial
Musyawarah	Rumah menjadi tempat berkumpul dan berdiskusi keluarga	Mengembangkan sikap demokratis dan menghargai pendapat
Toleransi	Pengaturan ruang menunjukkan penghormatan terhadap tamu dan masyarakat	Menguatkan sikap saling menghormati dalam keberagaman
Kesantunan	Tata cara menerima tamu berdasarkan adat	Membentuk etika dan perilaku sopan santun
Tanggung Jawab	Rumah dijaga bersama sebagai simbol kehormatan keluarga	Menanamkan kesadaran tanggung jawab sosial
Kepedulian Sosial	Aktivitas adat dilakukan secara kolektif	Mengembangkan empati dan solidaritas sosial

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa arsitektur Rumah Limas tidak hanya memiliki fungsi fisik sebagai tempat tinggal, tetapi juga memuat nilai-nilai karakter yang sangat relevan dengan pendidikan kewarganegaraan(Sumarwoto, 2025). Nilai tersebut dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran PKn pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai negara dan konstitusi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik(Marwan, 2025; Nur & Hikmah, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah integrasi budaya lokal sebagai sumber belajar. Rumah Limas dapat dijadikan media pembelajaran PKn untuk menjelaskan berbagai materi seperti nilai Pancasila, demokrasi, persatuan, norma sosial, dan identitas nasional. Guru dapat mengaitkan filosofi Rumah Limas dengan nilai-nilai kewarganegaraan sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat penerapan nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran seperti ini akan

membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan budaya yang mereka kenal.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Peserta didik dapat diajak berdiskusi mengenai nilai karakter dalam Rumah Limas, melakukan observasi budaya, membuat proyek pembelajaran berbasis budaya lokal, ataupun menganalisis hubungan antara budaya daerah dengan nilai Pancasila. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai budaya, tetapi juga belajar menghargai identitas bangsa dan memahami pentingnya pelestarian budaya lokal. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas yang tinggi karena nilai yang diajarkan berasal dari pengalaman sosial masyarakat yang nyata(Anggraeni et al., 2012; Dwi Nurmansyah, 2024).

Tabel 2. Implementasi Nilai Rumah Limas dalam Pembelajaran PKn

Materi PKn	Nilai Rumah Limas	Bentuk Implementasi Pembelajaran
Pancasila	Religius dan gotong royong	Diskusi mengenai penerapan sila-sila Pancasila dalam budaya lokal
Demokrasi	Musyawarah	Simulasi musyawarah kelas dan pengambilan keputusan bersama
Norma Sosial	Kesantunan dan tata krama	Analisis perilaku sosial masyarakat Palembang
Persatuan dan Kesatuan	Toleransi dan solidaritas	Proyek kolaboratif berbasis budaya daerah
Identitas Nasional	Pelestarian budaya lokal	Presentasi dan observasi budaya Rumah Limas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam Rumah Limas dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam materi PKn. Integrasi tersebut membuat pembelajaran lebih kontekstual dan membantu peserta didik memahami bahwa nilai kewarganegaraan sebenarnya telah hidup dalam budaya masyarakat Indonesia sejak dahulu. Nilai budaya yang telah hidup dalam masyarakat cenderung lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan nilai yang hanya disampaikan secara teoritis. Dengan demikian, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PKn dapat memperkuat pembentukan *civic knowledge, civic skills, dan civic disposition* peserta didik.

Selain memperkuat karakter siswa, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PKn juga berperan dalam menjaga identitas nasional(Haluti, 2024)(Rahayu et al., n.d.; Suhendar et al., 2025; Wero et al., 2021). Di tengah derasnya arus globalisasi, generasi muda perlu memiliki kesadaran bahwa keberagaman budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dijaga bersama. Ketika peserta didik memahami filosofi budaya daerahnya sendiri, mereka akan lebih mudah menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan identitas nasional(Sawaludin, Dahlan, 2023). Indonesia sebagai negara multikultural memiliki ribuan budaya daerah yang menjadi bagian penting dari jati diri bangsa. Keberagaman budaya tersebut bukanlah penghalang persatuan, melainkan kekuatan yang memperkaya identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan perlu menjadikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran agar generasi muda tidak kehilangan akar budayanya.

Rumah Limas sebagai warisan budaya masyarakat Palembang memiliki nilai yang relevan dengan penguatan nasionalisme dan karakter kebangsaan(Mailani et al., 2025). Nilai gotong royong, musyawarah, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama merupakan nilai yang sejalan dengan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Ketika peserta didik mempelajari budaya

lokal melalui pembelajaran PKn, mereka akan memahami bahwa nilai-nilai kebangsaan sebenarnya telah hidup dalam budaya masyarakat Indonesia sejak dahulu.

Globalisasi memang membawa berbagai kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi, tetapi di sisi lain juga dapat memengaruhi pola pikir generasi muda yang mulai lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan budaya sendiri(Aisya Putri Handayani et al., 2024; Globalisasi et al., n.d.). Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka identitas budaya bangsa dapat mengalami pelemahan. Oleh sebab itu, integrasi budaya lokal dalam pendidikan menjadi langkah penting untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya sekaligus memperkuat identitas nasional peserta didik.

Pembelajaran PKn berbasis budaya lokal juga memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang terdapat dalam Rumah Limas sangat relevan dengan dimensi gotong royong, berkebinekaan global, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bernalar kritis. Dengan demikian, budaya lokal tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan identitas kebangsaan generasi muda.

D. Simpulan

Rumah Limas merupakan warisan budaya masyarakat Sumatera Selatan yang mengandung berbagai nilai karakter, seperti religius, gotong royong, toleransi, musyawarah, kesantunan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang berkarakter dan berlandaskan nilai Pancasila. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PKn dapat menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain memperkuat karakter siswa, pendekatan berbasis budaya lokal juga berperan dalam menjaga identitas nasional dan melestarikan warisan budaya bangsa di tengah tantangan globalisasi. Oleh karena itu, budaya lokal seperti Rumah Limas perlu terus dikembangkan sebagai sumber belajar dalam pendidikan karakter dan pembelajaran PKn.

Daftar Pustaka

Adesta Syafitri. (2024). *Akulturasi Budaya Pada Arsitektur Bangunan Di Palembang*. *11*(2), 694–707.

Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrunia Suci Ardhia, & Valensia Audrey Rusli. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 178–188. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452

Ananda, N., Albina, M., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(4), 368–379.

Anggraeni, D. W., Winda, S., Mustika, A., Katolik, U., & Charitas, M. (2012). *Bentukan massa dan arsitektur pada rumah limas palembang hasyim ning dengan pendekatan akulturasi*.

Ariani, D. (2024). *Integrasi Nilai Etnopedagogik dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia: Systematic Literature Review*. *11*(2), 52–57.

Asmendo, F., & Ishar, S. I. (2020). *Studi Komparasi Tipologi Arsitektur Rumah Limas di Provinsi Lampung dengan Rumah Limas di Sumatera Selatan*. *10*(2), 95–106.

Aziz, I., & Palembang, U. T. (2022). *LIMAS HOUSE HORIZONTAL PROPORTION AND DULANG MODULE : THE COLLECTIVISM OF AUSTRONESIAN , BUDDHISM , HINDUISM , TAOISM , AND*. *7*(December), 171–181.

Damayanti, I. (2021). *ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MATERI PKn*. *1*(1), 35–43.

Dwi Nurmansyah, M. F. M. (2024). *Implementasi pendidikan multikultural dalam pkn untuk menumbuhkan toleransi dan nasionalisme siswa sekolah dasar*. *5*(2), 92–101.

Etnomatematika, E., Limas, R., & Desa, D. I. (2025). *Eksplorasi etnomatematika rumah limas di desa anyar, sumatera selatan*. *12*(1), 37–50.

Fauziah, A. Z., Pendidikan, U., Kampus, I., Tasikmalaya, D., & Artikel, I. (2023). *Implementasi pembelajaran pkn dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar*. *4*, 19–24.

Globalisasi, P., Identitas, T. E., Lokal, B., Pancasila, D., Hasan, Z., Pradhana, F., Andika, A. P., Ronald, M., & Al Jabbar, D. (n.d.). Licensed Creative Commons Attribution 4.0 International License. In *Literature Review, and Systematic Review* (Vol. 2, Issue 1).

Haluti, F. (2024). *Pembelajaran Agama Islam dan Kearifan Lokal : Strategi Integrasi Budaya dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. *07*(02), 125–131.

Hasibuan, H. A., & Simatupang, E. (2021). Peran Tradisi Boteng Tunggul dalam Memperkuat Civic Culture Masyarakat Adat Lombok. *Jurnal Kewarganegaraan*, *18*(1), 19. https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22620

Husni, L. (2021). *CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM*. *24*(1).

Komalasari, E., Fitriani, W., & Nisa, F. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *4*, 106–113.

Luciani, R., Malihah, E., & Kunci, K. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas di Sumatera Selatan Pages 1-9 Local Wisdom Analysis of Rumah Limas in Sumatera Selatan*. 1–9.

Mailani, E., Rarastika, N., Manurung, H. O., Gaol, R. L., & Sihombing, I. I. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal Rumah Panggung Melayu Dalam Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar*. *01*(04), 425–429.

Marwan, S. (2025). Peningkatan Karakter Sosial dan Budaya dalam Pembelajaran Etnopedagogi di Sekolah Dasar (Studi Penanaman Nilai Kewarganegaraan). *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, *8*(1), 9–17. https://doi.org/10.24014/ejpe.v8i1.28901

Muzanni, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*.

Nur, S., & Hikmah, A. (2023). *Etnopedagogi : Potret Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Makna Gending Seblang Olehsari Banyuwangi Ethno pedagogy : Portrait of Multicultural Education Based on Local Wisdom on the Meaning of Gending Seblang Bysari Banyuwangi*. *6*(12), 1811–1819. https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4460

Of, M., House, T., Palembang, L., Wisdom, L., Criteria, A. S., & Malay, O. F. (2018). *NILAI DAN MAKNA KEARIFAN LOKAL RUMAH TRADISIONAL LIMAS PALEMBANG SEBAGAI KRITERIA MASYARAKAT MELAYU*. *5*(1).

Pratama, Y. (2019). *RUMAH LIMAS : REFLEKSI SEJARAH AKULTURASI KEBUDAYAAN MASYARAKAT SUMATERA*. *1*(1).

Rachmad, A., & Amin, Z. (2023). *Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal pada Fasad Bangunan di Palembang Identification of Local Architectural Elements on Building Facades in Palembang*. *7*, 158–169.

Rahayu, I., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Citra Mutia Bakti, R., Munandar, A., Pendidikan Indonesia, U., & Sukadalem, S. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik*.

Rumah, N. S., Seratus, L., Komering, O., Sebagai, I., Lokal, P. S., Sebagai, S., Pembelajaran, S., Lokal, S., Sebagai, P., Pembelaran, S., Palembang, K., Sumber, S., Sejarah, P., & Haqibillah, M. Z. (2022). *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. *8*.

Sawaludin, Dahlan, M. M. H. (2023). *PENGEMBANGAN CIVIC SKILLS MELALUI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT SADE DESA RAMBITAN LOMBOK TENGAH*. *7*(2).

Siswanto, A., Salim, A., Syed, B., & Dahlan, N. D. (1993). *ARCHITECTURAL AND PHYSICAL CHARACTERISTICS OF INDIGENOUS LIMAS ' HOUSES IN SOUTH SUMATRA*. *1*, 56–63.

Spasial, T., & Limas, R. (2026). *Transformasi Spasial Rumah Limas berdasarkan Tipologi Bengkilas di Kawasan Sungai Musi*. *24*(1), 37–46.

Suhendar, T. M. R., Sapriya, S., & Insani, N. N. (2025). Integrasi Nilai Civic culture dari Upacara Adat Wuku Taun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(9), 10739–10752. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9262

Sulistiawati, E. (n.d.). *Enigma in Cultural An Investigation of the Cultural Significance and Symbolism of Limas House Architecture in the Lives of the South Sumatran People*. 18–22.

Sumarwoto, I. (2025). *Reproduction of Space and Marginalized Heritage : The Rumah Limas as an Architectural Critique of Urban Transformation in Palembang*. *8*(2), 230–245.

Wero, L., Ngurah, D., Laksana, L., & Lawe, Y. U. (2021). *Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. *9*(3), 515–522.

Wisdom, L. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 04 kalicinta , Kotabumi. *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di SDN 04 Kalicinta, Kotabumi*, *22*(1), 82–95.

Zamhari, A., Jundi, I. Al, Hepiani, H., Agusutia, D., Nirwana, P., Keguruan, F., Palembang, U. P., Konseling, B., & Palembang, U. P. (2023). *Arsitektur Rumah Limas Palembang Sebagai Warisan Budaya Palembang Limas House Architecture as A Cultural Heritage*. *3*(6), 241–247.